

**ANALISIS DETERMINASI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2013-2017**

Dyah Ayu Ekasari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email: dyahayueksr@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data 12 Kabupaten dan 1 Kota dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, yang diperoleh dari berbagai instansi seperti BPS dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Alat analisis yang digunakan metode data panel. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya kesalahan alokasi dana fasilitas umum sesuai fungsinya dan terjadinya kasus korupsi pada dana tersebut yang terjadi di Provinsi Papua Barat.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

ABSTRACT

This research aims to analyze the extent of the influence of Gross Regional Domestic Product (PDRB), Government Expenditure on Health and Public Facilities on Human Development Index in Papua Barat Province. The object of the research are the data of 12 Districts and a city from 2013 to 2017, obtained from various institutions such as the BPS and the resources associated to this research. The analytical tool used is the panel data method. Based on the analysis

conducted, the results obtained are variable Gross Regional Domestic Product and Government Expenditure on Health have a significant positive effect toward the Human Development Index in West Papua Province. Government Expenditure on Public Facilities has significantly negative effect. This is caused due to an error in the allocation of funds and the public facilities fund corruption case which happened in West Papua Province.

Key Word : *Gross Regional Domestic Product (PDRB), Government Expenditure on Health, Government Expenditure on Public Facilities, and Human Development Index (IPM).*

PENDAHULUAN

Salah satu modal dasar pembangunan suatu negara adalah sumber daya manusia negara tersebut. Menurut BPS Papua Barat (2017), modal sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diamati dengan dilihatnya tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya yang telah tercantum dalam laporan pembangunan manusia yang dipublikasikan oleh *United Nation Development Programme (UNDP)*¹.

United Nation Development Programme (UNDP), mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses perluasan pilihan bagi manusia yang dilihat sebagai proses pembangunan kemampuan manusia dalam tingkat pendidikan, kesehatan, dan produktivitas. Demokrasi dan hak asasi manusia dewasa ini menjadi sebuah pembahasan baru yang berpengaruh dalam keberhasilan tercapainya pembangunan manusia (Badan Pusat Statistik, 2017). Sehingga makin disadari bahwa fokus pembangunan harus bertumpu pada manusia itu sendiri.

¹ *Badan Pusat Statistik Papua Barat : Indeks Pembangunan Manusia Papua Barat 2017*

Nurfitriani (2017), menyatakan bahwa keberhasilan suatu pembangunan manusia dapat diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau dikenal juga dengan *Human Development Index (HDI)*. Pengukuran ini pertama kali dikenalkan oleh Amartya Sen, seorang ekonom Pakistan dibantu oleh Lord Desai (*London School of Economics*) dan Gustav Ranis (*Yale University*).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* adalah indikator pembangunan yang diprakarsai oleh UNDP (*United Nation Development Programme*). Kehidupan yang lebih baik harus diukur bukan hanya dalam skala ekonomi melainkan juga harus mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti panjangnya umur manusia (*longevity*) sebagai gambaran dari kecukupan nutrisi dalam masyarakat, pendidikan, dan standar hidup layak yang dicerminkan dalam GDP per kapita (Hudiyanto, 2015).

Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan melalui tiga pendekatan dimensi dasar : 1) Dimensi Kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup waktu lahir; 2) Dimensi Pendidikan yang dilihat dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; 3) Dimensi Ekonomi yang dilihat dari pengeluaran per kapita yang disesuaikan, diukur dengan nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk perluasan dan peningkatan ekonomi suatu daerah. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) atau *United Nation* mengembangkan konsep pembangunan manusia dan menetapkan peringkat capaian pembangunan manusia sebagai berikut :

1. Rendah : IPM kurang dari 60 poin

2. Sedang : IPM diantara 60 dan 70 poin
3. Tinggi : IPM diantara 70 dan 80 poin
4. Sangat Tinggi : IPM lebih tinggi dari 80 poin

Provinsi Papua Barat memiliki angka IPM sebesar 62,99 pada tahun 2017, termasuk pada kategori menengah dalam perolehan nilai IPM, dan berada hanya satu tingkat di atas Provinsi Papua yakni hanya sebesar 59,09. Berada pada peringkat kedua terbawah di seluruh 34 Provinsi di Indonesia. Perkembangan IPM Provinsi Papua Barat dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan tiap tahunnya selama periode terkait. Peningkatan yang terjadi selama periode tahun 2013 sampai 2017 adalah sebanyak 2,08 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya angka IPM Papua Barat dapat diartikan juga bahwa mutu sumber daya manusia-nya juga mengalami kenaikan. Namun demikian, perolehan IPM Provinsi Papua Barat masih dalam kategori sedang.

Melihat angka IPM Provinsi Papua Barat, maka peran yang dipegang oleh pemerintah menjadi sangat penting. Pemerintah dituntut agar mampu melakukan fungsi alokasi atas pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur lainnya agar tercapai kesejahteraan sosial masyarakat yang menyangkut pembangunan manusia. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan dalam pencapaian IPM adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Pencapaian angka harapan hidup yang tinggi, mengindikasikan bahwa penduduk memiliki status kesehatan yang baik.

Upaya untuk mencapai sebuah nilai tambah dalam perekonomian maupun pendapatan membutuhkan peranan dari intelektual manusia, yaitu dalam hal

memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kualitas taraf hidup (Badan Pusat Statistik, 2017). Pencapaian intelektual tersebut bisa diperoleh dengan baik dalam jenjang formal ataupun informal. Indeks Pendidikan sebagai salah satu indikator pencapaian IPM, dihitung menggunakan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan sebuah pendekatan dalam mengukur taraf pendidikan penduduk. Secara tidak langsung kedua indikator diatas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah tenaga pengajar (guru), kualitas tenaga pengajar, dan kualitas kurikulum pengajaran.

Hal inilah yang kemudian menjadi alasan peneliti memilih seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat sebagai objek penelitian. Ini juga dikarenakan Provinsi Papua Barat memiliki angka indeks pembangunan manusia yang meningkat tiap tahunnya dan berada pada kategori sedang dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Papua, yaitu Provinsi Papua yang masih berada pada kategori rendah. Namun demikian, pencapaian ini masih membuat Provinsi Papua Barat berada pada posisi kedua terendah dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Peningkatan indeks pembangunan manusia merupakan sebuah kajian yang menarik untuk dibahas, angka ini mencerminkan pencapaian dari kinerja pengembangan sumber daya manusia yang handal untuk membangun perekonomian wilayah tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul : “Analisis Determinasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat Tahun 2013 – 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Papua Barat yang terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota, antara lain Kabupaten Fak-fak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Tambraw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, dan Kota Sorong. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder ialah data-data pendukung yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan berupa data PDRB Provinsi Papua Barat, Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah bidang Fasilitas Umum, dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat dalam periode tahun 2013 - 2017. Data diambil dari tahun 2013 – 2017 karena tahun tersebut memiliki data lengkap.

Data dalam penelitian ini digali dari berbagai data, informasi dan referensi dari sumber pustaka, media masa, dan situs resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan sumber lainnya.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data panel, yaitu merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data silang.

Penentuan Model Estimasi

Model estimasi dalam data panel terdiri dari tiga pendekatan, yaitu :

- 1) *Common Effect Model*, merupakan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, maka diasumsikan perilaku dalam *cross section*-nya sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
- 2) *Fixed Effect Model*, dalam model ini setiap parameter yang tidak diketahui akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Model estimasi pendekatan *Fixed Effects* dapat dilakukan tanpa bobot (*no weight*), dan menggunakan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dari dilakukannya pembobotan ini adalah guna mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Budiyanto, 2017).
- 3) *Random Effect Model*, Model ini memperlakukan efek spesifik dari masing – masing individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati (Basuki, 2017). Model ini disebut juga dengan *Error Correction Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) .

Untuk menganalisis indeks pembangunan manusia, digunakan regresi data panel yang menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Aturan dari regresi data panel yaitu dengan memilih dan menggunakan model yang tepat. Ada beberapa pengujian dalam memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, diantaranya :

Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan diantara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih antara *Fixed Effects Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* (OLS).

Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi sebagai kolinier dari variabel yang lainnya. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Heterokedastisitas

Masalah yang muncul dalam uji heterokedastisitas bersumber dari variasi data cross section yang digunakan. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Nurfitriani, 2017).

Uji t-Statistik

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia digunakan t-test, dengan

membandingkan signifikansi thitung dan signifikansi t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Nilai kritis dari t dicari dengan menggunakan tabel t dengan n-2 sebagai *degree of freedom*.

Uji F Statistik

Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0 hingga 1. Nilai determinasi yang mendekati angka 1 hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data. Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas pada data panel.

(1) Uji Heterokedastisitas

Dalam mendeteksi masalah heterokedastisitas dalam data panel digunakan Uji Park, yaitu probabilitas semua variabel tidak signifikan pada tingkat 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \sigma_u^2$). Berikut ini output hasil Uji

Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Park yang ditampilkan dengan tabel dibawa ini:

Tabel 1.
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Probabilitas
C	0,8488
PDRB	0,2855
PP Kesehatan	0,7413
PP Fasilitas Umum	0,9885

Sumber : *data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai probabilitas semua signifikansi semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 5% ($>0,05$) sehingga tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

(2) Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah apabila koefisien korelasi cukup tinggi yakni diatas 0,85 maka, diduga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika ada koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas (Ajija at al, 2011 dalam Budiyanto, 2017).

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

	PDRB	PPKES	PPFASUM
PDRB	1.000000	0.739557	0.379296
PPKES	0.739557	1.000000	0.571638
PPFASUM	0.379296	0.571638	1.000000

Sumber : *data diolah, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian metode korelasi parsial antar variabel pada **tabel 2.**, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai matriks (*correlation matrix*) kurang dari 0,9.

Uji Chow

Uji Chow menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* dengan *Common/Pooled Effect*. Jika hasilnya menerima hipotesis nol maka model terbaik adalah *Common Effect*. Tetapi, jika hasilnya menolak hipotesis nol, maka model terbaik adalah *Fixed effect* dan pengujian berlanjut ke uji hausman.

Tabel 3.
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9,356681	(12,49)	0,0000
Cross-section Chi-Square	77,435980	12	0,0000

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews.

Berdasarkan Uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari α , sehingga menolak hipotesis nol. Jadi model terbaik yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih metode terbaik antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. Jika hasil Uji Hausman menerima hipotesis nol,

maka model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect*. Namun jika hasilnya menolak hipotesis nol, maka metode terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12,055507	3	0,0072

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews.

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0,0072 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau nilai α , sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan hasil Uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Setelah uji statistik untuk menentukan model dipilih dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 13 kabupaten/kota tahun 2013-2017.

Tabel 5.

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	-55,99980	14,84925	-3,771221	0,0004
PRDB	7,867183	0,960443	8,191201	0,0000
PP Kesehatan	1,512727	14,84925	3,952376	0,0002
PP Fasum	-1,093842	0,457747	-2,389619	0,0208

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 10

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan, dan Fasilitas Umum) memiliki hubungan terhadap IPM. Oleh karena itu dibutuhkan pengujian dengan menggunakan uji statistik, antara lain:

Tabel 6.
Uji Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.	Standart. Prob
Indeks Pembangunan Manusia	-55,99980	0,0004	5%
PDRB	7,867183	0,0000	5%
Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan	1,512727	0,0002	5%
Pengeluaran Pemerintah bidang Fasilitas Umum	-1,093842	0,0208	5%

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel PDRB memiliki nilai prob (T-Statistik) adalah $0.0000 < 0.05$ artinya variabel independen PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan nilai prob (T-Statistik) adalah $0.0002 < 0.05$ artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model diatas, pada variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum nilai prob (T-Statistik) adalah $0.0208 < 0.05$ artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji F

Hasil perhitungan dengan Fixed Effect Model diketahui bahwa probabilitas nilai F hitung adalah sebesar 0,000000 dan dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama yang terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum.

R-Squared

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0 hingga 1. Nilai determinasi yang mendekati angka 1 hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil olahan data menggunakan *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,950892. Artinya sebesar 95,08% variasi pada IPM dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independennya (Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum). Sementara, sisanya sebesar 4,92% dijelaskan oleh variasi lain diluar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dibuat sebuah analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, dan Fasilitas Umum) terhadap

Indeks Pembangunan Manusia pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat yang diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan ekonomi dapat tercapai saat terjadi kenaikan output perkapita yang tercermin dalam PDRB. Tingginya pertumbuhan output akan menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan (Hidayat, 2018). Semakin meningkatnya PDRB akan mengubah pengeluaran dari masyarakat, tingkat daya beli masyarakat pun akan meningkat sehingga mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia yang masuk dalam indikator pendapatan.

Menurut BPS Provinsi Papua Barat (2017), pertumbuhan ekonomi Papua Barat pada tahun 2017 mengalami peningkatan karena beberapa faktor, yaitu peningkatan yang terjadi pada sektor konstruksi, sektor real estate, serta sektor komunikasi dan informasi. Banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta

akan berpengaruh pada tenaga kerja yang terserap, dan efeknya akan dapat meningkatkan pendapatan (Astuti, 2018). Meningkatnya pendapatan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga hal ini akan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua Barat.

(2) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada penelitian ini diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan teori pengeluaran pemerintah, bahwa kenaikan pengeluaran untuk sosial dapat memperluas pilihan bagi manusia. Dengan demikian, hal ini akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya khususnya di sektor kesehatan, yang akan tercermin di dalam Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2017) serta Rahmat dan Bactiar (2016), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing wilayah observasi penelitian. Kesehatan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas masyarakat

(Basuki & Saptutyingsih, 2016). Optimalisasi fiskal pun harus dilakukan oleh pemerintah Papua Barat dalam meningkatkan kualitas kesehatan penduduk (Badan Pusat Statistik, 2017). Demikian, hal ini nantinya akan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat.

(3) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam penelitian ini diketahui ternyata, Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat. Kesimpulan ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat. Hasil ini didukung dengan temuan dari hasil audit BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) bahwa pada tahun 2016 terjadinya penyimpangan dalam pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum yang mencapai angka 4,5 miliar rupiah (News Pena Papua, 2018). Adanya temuan tersebut, peneliti menduga bahwa hasil audit dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) tersebut berhubungan langsung dengan kondisi yang ada di Papua Barat, yaitu dengan besarnya pengeluaran pemerintah untuk fasilitas umum tersebut justru tidak tepat sasaran atau tidak tepat guna dan membuat angka IPM yang seharusnya naik, tetapi menjadi turun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian tentang Analisis Determinasi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat Tahun 2013-2017, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat, yang artinya variabel PDRB memiliki kontribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia selama periode penelitian.
- (2) Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat, artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki kontribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia selama periode penelitian.
- (3) Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Fasilitas Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat selama periode penelitian, yaitu tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah di bidang fasilitas umum, maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Penyebab utama dari masalah ini yakni adanya alokasi dana yang tidak sesuai fungsinya, serta masih kurangnya integritas di lingkungan pemerintahan Provinsi Papua Barat.

Saran

Berdasarkan penelitian Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat Tahun 2013-2017, adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Barat adalah sebagai berikut:

- (1) Pemerintah Provinsi Papua Barat perlu menentukan kebijakan pembangunan daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan juga penurunan kemiskinan yang ada di Provinsi Papua Barat. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan, yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan output masyarakat. Hal tersebut diharapkan akan mampu mempengaruhi konsumsi penduduk. Transformasi yang akan terjadi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan serta perilaku masyarakat agar menggunakannya pada sektor-sektor produktif dan tidak semata-mata digunakan untuk hidup konsumtif. Hal ini kemudian dapat memacu produktivitas masyarakat yang selanjutnya mampu meningkatkan kesejahterannya.
- (2) Pemerintah Provinsi Papua Barat, disarankan agar mengoptimalkan pengelolaan dana sektor kesehatan agar dapat dialokasikan pada pembangunan manusia salah satunya di bidang kesehatan. Hal yang perlu dilakukan yakni dengan menyusun rencana-rencana, program dan strategi pembiayaan dalam meningkatkan pembangunan manusia. Intervensi dalam hal pelayanan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesehatan

penduduk juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pembangunan sarana prasarana kesehatan serta penyediaan tenaga medis yang handal hingga ke daerah-daerah pelosok dan terpencil, guna menunjang peningkatan kualitas kesehatan penduduk.

- (3) Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat hendaknya melakukan usaha-usaha dalam rangka optimalisasi fiskal yang sesuai dengan komposisinya guna mencapai efisiensi alokasi dan efisiensi operasional (*allocative efficiency and operational efficiency*). Sehingga tidak terjadi hal-hal yang berkaitan dengan praktik-praktik kecurangan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2018). Determinants of Human Development Index in ASEAN Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 7(1), 113 -122.
- Arsyad, L. (1988). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Asmita, Fitrawanty, & Ruslan, D. (2017). Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province. *IOSR Journal of Bussiness and Management (IOSR-JBM)* , Vol. 9, Issues:10, Ver. VII, 27 - 36 .
- Astuti, M. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsis Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016* . Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia Papua Barat 2013*. Manokwari: BPS Provinsi Papua Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indeks Pembangunan Manusia Papua Barat*. Manokwari: BPS Provinsi Papua Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia Papua Barat 2015*. Manokwari: BPS Provinsi Papua Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia Papua Barat 2016*. Manokwari: BPS Provinsi Papua Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia Papua Barat 2017*. Manokwari: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Papua Barat dalam Angka 2017*. Manokwari: BPS Provinsi Papua Barat.

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Papua Barat dalam Angka 2018*. Manokwari: BPS Provinsi Papua Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2018, November 11). Sistem Informasi Rujukan Statistik : Angka Harapan Hidup. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia. (2018, Februari 11). *M E T A D A T A*. Diambil kembali dari Produk Domestik Regional Bruto: <https://www.bi.go.id/id/statistik/meta-data/sekda>
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Yogyakarta.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A., & Saptutyningsih, E. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus D I Yogyakarta). *Buletin Ekonomi*, Vol. 14, No.1, 1 - 100.
- Berita Satu. (2017, April 12). *Fakta Data*. Diambil kembali dari Indeks Pembangunan Manusia: <https://www.youtube.com/watch?v=EhYNZEaY-A0>
- Brata, A. G. (2002). Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Kajian Ekonomi Negara Berkembang)*, 113-122.
- Budiyanto, E. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah bidang Kesehatan dan Pendidikan serta Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-negara Anggota OKI Studi Kasus Kawasan Afrika-Sub Sahara*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Çağlayan-Akay, E., & Van, M. (2017). Determinants of the levels of Development Based on The Human Development Index : Bayesian Ordered Probit Model. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 7, Issues:5, 425 - 431.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan . (2016). Dana Alokasi Khusus - Definisi, Dasar Hukum, Mmekanisme Alokasi, Arah Kebijakan, Dana Pendamping, Optimalisasi DAK. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- DPR RI. (2018, November 11). Diambil kembali dari Teori Schumpeter: <https://www.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-317>
- Hidayat, M. R. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hudiyanto. (2015). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. Bantul: Lingkar Media.

- KEMENKO POLHUKAM RI. (2011, Desember 4). *POLHUKAM*. Diambil kembali dari Otonomi Khusus Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, Peluang, Tantangan, dan Harapan: <https://polkam.go.id/otonomi-khusus-provinsi-papua-dan-provinsi-papua-barat-peluang-tantangan-dan-harapan/>
- Kementerian Keuangan. (2018, November 10). *APBD*. Diambil kembali dari Data Keuangan Setelah 2006: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Kementrian Keuangan. (2018). Sinergi dalam DAK Fisik. Dalam D. J. Keuangan, *Media Komunikasi dan Informasi Desentralisasi Fiskal (Media Defis)* (hal. 22-23). Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Latuconsina, Z. M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning* , Vol : 1 (2), 202-216.
- Meilliana, A., & Zaini, I. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS*, Vol. 2 (2), 2337-3520.
- News Pena Papua. (2018, Oktober 19). *Opini Publik*. Diambil kembali dari Gubernur Papua Barat : Ungkap Dugaan Korupsi Dinas Perumahan Rakyat: <http://www.penapapua.com/gubernur-papua-barat-ungkap-dugaan-korupsi-dinas-perumahan-rakyat/>
- Nurfitriani. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bengkulu 2010-2014*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pemerintah Provinsi Papua Barat. (2019, Februari 13). *Pemerintah Provinsi Papua Barat*. Diambil kembali dari Sekilas Papua Barat: <https://papuabaratprov.go.id/sekilas-papua-barat/>
- Prasetya, F. (2012). Bagian V (Teori Pengeluaran Pemerintah). Dalam U. Brawijaya, *Modul Ekonomi Publik* (hal. Bagian III). Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahmat, D., & Nasir, B. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Ramirez, A., Ranis, G., & Stewart, F. (1998). *Economic Growth and Human Development*. Dipetik February 11, 2019, dari Oxford Department of International Development: https://www.qeh.ox.ac.uk/sites/www.odid.ox.ac.uk/files/www3_docs/qehwps18
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI.

- Rustan. (2013). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi serta Kaitannya dengan Otonomi Daerah. *Journal Borneo Administrator*, Volume 9, No. 3.
- Saidah, N. (2011). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tertinggal*. Bogor: Departemen Ekonomi Intstitut Pertanian Bogor.
- Satria, D. (2019, Februari 8). Diambil kembali dari Analisis regresi : Model Data Panel: <https://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>
- Shah, S. (2016). Determinants of Human Development Index : A Cross-Country Empirical Analysis. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, paper no: 73759.
- Singariya, M. (2014). Sosioeconomics Determinants of Human Development Index in India . *Management and Sciences Review*, Vol. 3, Issues:1, 69 - 84.
- Sukirno, S. (2015). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi edisi ke-11*. Jakarta: Erlangga; Power Macintosh.
- Wibisono, Y. (2005). *Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2016). *EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya (Disertai Panduan EVIEWS)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widjaja, H. (2002). *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarti, A. (2014). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerinah bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun1992-2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yosepa, T. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2010-2016*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

